

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif dan inspiratif, memberi ruang inisiatif untuk mendorong kreativitas sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan negara. Beberapa faktor mempengaruhi kualitas pendidikan suatu negara seperti guru, sumber belajar dan fasilitas dalam belajar. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru harus melakukan hal-hal yang inovatif dan kreatif di dalam kelas. (Mahmudi, Damayani, & Huda, 2023, p. 84)

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang pesat. Negara-negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. Dengan harapan dengan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Tetapi, pendidikan juga tidak akan berbuah kemajuan apabila sistem dari pendidikan tersebut tidak tepat. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan

kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. (Nurul fitri, 2021, p. 1617)

Matematika salah satu ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang terbukti bersifat logis bersifat logis, berbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, penalaran , dan proses yang berguna untuk manusia dalam memahami dangan menguasai masalah sosial, ekonomi dan alam. Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk peserta didik sekarang ini, yaitu:

(1) matematika diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial; (2) matematika telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan profesional. Sehingga pemahaman matematika harus diperhatikan karena dapat diperlakukan fungsional dalam proses dan tujuan saat pembelajaran. Maka dari itu matematika dapat mempelajari struktur yang abstrak dan pola yang ada di dalamnya. (Laelatul, Triana, Octafia, & Putri, 2023, pp. 620-621)

Pecahan merupakan materi yang kompleks dan telah terbukti merupakan materi yang sulit bagi anak-anak. Sifat pecahan merupakan salah satu sub konstruk bilangan rasional dan memiliki banyak tafsiran/interpretasi juga menyulitkan siswa (Bitto, 2018) . Dalam (Laelatul, Triana, Octafia, & Putri, 2023, p. 621)

Pembelajaran matematika sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran matematika diperlukan model

pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memecahkan suatu masalah dengan cara memberikan kondisi belajar aktif dan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang sesuai dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Suhada & Ahmad, 2020, p. 289). PBL adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (Mahmudi, Damayani, & Huda, 2023, p. 85)

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan membentuk perubahan dan perilaku dalam proses pembelajaran. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar serta membantu mencapai tujuan pembelajaran . Dalam (Suryani, Setyawati, & Roshayanti, 2023, p. 777)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas V di SD Negeri 12 Sembawa dijelaskan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif dimuat pelajaran Matematika materi pecahan, hal tersebut terlihat dari nilai-nilai harian siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dari 29 siswa yang ada di kelas Va hanya 13

siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai 75-85 dan 16 siswa yang nilainya masih rendah dan di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Seperti yang telah diketahui bahwa hasil belajar merupakan indikator penting dalam pembelajaran, yang menjadi tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika di SDN 12 Sembawa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika materi pecahan adalah metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru. Pada kenyataannya yang dimana dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan di SDN 12 Sembawa pada saat ini masih cenderung menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Metode konvensional hanya menitik beratkan kepada guru yang berperan sebagai pusat informasi dan hanya menyalurkan ilmu kepada siswanya sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan penerima saja tanpa mencari tahu sendiri. Dengan demikian siswa mengalami kesulitan dalam memahami tentang bagaimana cara untuk menyelesaikan soal-soal kontekstual, seringkali siswa cenderung cepat bosan sehingga berdampak pada sulitnya siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan, serta siswa lebih banyak bermain pada saat guru menerangkan bahkan siswa menjadi lebih pasif dan tidak antusias dalam proses pembelajaran berlangsung

Hal tersebutlah yang menyebabkan tidak berhasilnya siswa dalam pelajaran Matematika. Oleh karena itu, untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep dalam pelajaran materi agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal maka alternatif yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran PBL dengan menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran.

Meninjau pada permasalahan tersebut sudah selayaknya guru menggunakan model pembelajaran dan LKPD yang inovatif sehingga dapat membantu saat proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. LKPD dapat dipadukan dengan model pembelajaran agar menjadi bahan ajar yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Depdiknas, dalam (Mastika yasa & Bhoke, 2018, p. 71) ciri-ciri utama pembelajaran PBL meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik kerjasama, dan menghasilkan karya dan peragaan. Guru dalam model pembelajaran PBL, berperan sebagai penyaji masalah, fasilitator, membantu siswa memecahkan masalah dan menjadi salah satu sumber belajar siswa, memberikan dukungan, motivasi dan dorongan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) juga dapat membantu siswa khususnya pada mata pelajaran matematika dalam memahami materi pecahan serta siswa dapat

berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan. LKPD adalah salah satu alat evaluasi untuk siswa setelah proses pembelajaran selesai. LKPD digunakan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran agar dapat tercipta interaksi antar siswa dan guru.

Materi pembelajaran matematika yang dapat menggunakan model PBL dan menggunakan LKPD salah satunya adalah pecahan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama dan berbeda dalam berbeda di kelas V sekolah dasar. Materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama dan berbeda menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menentukan hasil dari penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama dalam bentuk pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Suhada & Ahmad, 2020, p. 290) .

Sama halnya dengan penelitian terdahulu (Dian Dwi Suryani, 2023) judul “Pengaruh Model PBL menggunakan LKPD Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil belajar Matematika kelas IIA” untuk melihat pengaruh model pembelajaran PBL menggunakan LKPD berbantuan media puzzle pecahan dilakukan analisis uji t (paired sample t test), hasilnya menunjukkan signifikan sebesar $0,000 \leq 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PBL menggunakan LKPD berbantuan media puzzle pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IIA.

Selanjutnya penelitian dengan (Febrina Suhada, 2020) judul "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Operasi Pecahan dikelas V SD" dilakukan analisis uji t berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh *thitung* = 2,9 sedangkan *t table* pada taraf signifikan 0,05 dan adalah 1,677 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $2,9 > 1,677$ sehingga H_a diterima atau H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Operasi Pecahan dikelas V SD.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based* Menggunakan LKPD Hasil Belajar Matematika di SN Negeri 12 Sembawa"

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh yang dimaksud adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model PBL dengan yang tidak menggunakan model PBL.
2. LKPD yang digunakan berupa LKPD cetak, yang akan dibagikan ke beberapa kelompok dan mengaitkannya dengan siswa berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan didalam LKPD .

3. Materi Matematika yang akan dibahas oleh peneliti yakni tentang pecahan yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan.
4. Siswa yang diteliti yaitu pada siswa kelas V.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di angkat berdasarkan Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa matematika di SD Negeri 12 Sembawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh model *problem based learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa matematika di SD Negeri 12 Sembawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoretis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap mampu memberikan masukan yang baik dan sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai *Problem Based Learning* pemahan konsep matematika siswa khususnya pada materi pecahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru sebagai Upaya dalam meningkatkan konsep siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusias belajar dan memberikan pengalaman – pengalaman belajar mendalam bagi siswa yang nantinya secara positif dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang baik dalam mengembangkan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah secara efektif guna meningkatkan standar mutu pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan peneliti dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.